

**STRATEGI HUMAS POLRES SUKOHARJO DALAM  
MENANGGULANGI COVID 19 KAJIAN TEORI PLANNING THEORY  
OF COMMUNICATION**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata 1  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika**

**Oleh :  
INTAN LAILATUL KHOIRIYAH  
L100170007**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI HUMAS POLRES SUKOHARJO DALAM MENANGGULANGI COVID 19  
KAJIAN TEORI PLANNING THEORY OF COMMUNICATION**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**INTAN LAILATUL KHOIRIYAH**

**L100170007**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



**Dr. Dian Purworini**

**NIK. 1102**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI HUMAS POLRES SUKOHARJO DALAM MENANGGULANGI COVID 19  
KAJIAN TEORI PLANNING THEORY OF COMMUNICATION**

Oleh

**INTAN LAILATUL KHORIYAH**

**L100170007**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika

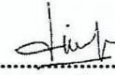
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 04 Mei 2021

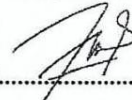
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Dian Purworini  
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Joko Sutarso, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Sidiq Setyawan, M.I.Kom  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

Nurhidayana, Ph.D

NIK. 881

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Mei 2021

Penulis



**INTAN LAILATUL KHOIRIYAH**

**L100170007**

# **STRATEGI HUMAS POLRES SUKOHARJO DALAM MENANGGULANGI COVID 19 KAJIAN TEORI PLANNING THEORY OF COMMUNICATION**

## **Abstrak**

Selama masa pandemi ini Pemerintah dan seluruh Satgas (satuan tugas) penanggulangan Covid 19 selalu mengerahkan seluruh tenaga untuk membantu memutuskan mata rantai Covid 19 di Indonesia. Pandemi Covid 19 ini menyebar ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia, salah satu daerah yang terdampak adalah kota Solo tepat nya di Kabupaten Sukoharjo. Pemerintah daerah dan Satgas Covid 19 di Sukoharjo mengambil langkah untuk menanggulangi Covid 19. Salah satu Satgas Covid 19 adalah Kepolisian Restor Sukoharjo (Polres). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 7 orang informan yang terdiri dari empat anggota Humas Polres Sukoharjo dan tiga masyarakat yang tinggal di Sukoharjo. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *depth interview*. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan validitas kredibilitas. Upaya yang dilakukan pihak Polres sukoharjo khusus nya bagian Hubungan Masyarakat adalah dengan menyusun rencana guna membantu menanggulangi Covid 19. Rencana adalah sekumpulan langkah-langkah yang di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan, selama masa pandemi Covid 19 ini peran rencana dalam upaya menanggulangi covid 19 sangat diperlukan. Penelitian ini meneliti mengenai peran rencana yang disusun Humas Polres Sukoharjo dalam upaya membantu menanggulangi Covid 19 di Sukoharjo. Secara hierarkis rencana adalah gambaran dari sejumlah langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan.

**Kata Kunci :** Planning theory of communication, Polres Sukoharjo, Kualitatif.

## **Abstract**

During this pandemic period, the Government and the entire Covid 19's force always mobilized all their energy to help break the chain of Covid 19 in Indonesia. The pandemic has spread to all regions in Indonesia, one of the areas affected is the city of Solo, precisely in Sukoharjo Regency. The local government and the Covid 19 Task Force in Sukoharjo are taking steps to tackle Covid 19. One of the Covid 19 Task Forces is the Sukoharjo Police. This type of research is qualitative using a descriptive approach. The sample in this study used purposive sampling with a sample of 7 informants consisting of four members of the Public Relations of the Sukoharjo Police and three people living in Sukoharjo. The data collection technique in this study used in-depth interview. The data analysis of this study used data triangulation techniques and credibility validity. The efforts made by the Sukoharjo Police, especially in the Public Relations section, were to formulate a plan to help tackle Covid 19. A plan is a set of steps taken to achieve a goal, during the Covid 19 pandemic the role of the plan in an effort to tackle Covid 19 is very necessary. This research examines the role of the plan prepared by the Public Relations of the Sukoharjo Police in an effort to help tackle Covid 19 in Sukoharjo. Hierarchically the plan is a description of a number of steps that will be taken to achieve the goal.

**Keywords:** Planning theory of communication, Police, Qualitative.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Awal tahun 2020 tepatnya pada minggu ketiga bulan Januari, telah tercatat adanya kasus Covid 19 di Indonesia. Indonesia dinyatakan darurat Covid 19 pada bulan Maret 2020 yang disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Salah satu Ahli Epidemiolog Pandu Riono, mengatakan bahwa kemungkinan besar masuknya Covid 19 ke Indonesia karena ada penerbangan langsung dari Wuhan ke Indonesia. Penanganan Covid 19 yang sangat lambat membuat penyebaran virus ini sangat cepat. Virus ini telah menyebar ke 34 Provinsi di Indonesia (Newsdetik.com.2020)

Menurut WHO Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus baru. Virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Sekarang ini Covid 19 telah menjadi Pandemi yang terjadi diseluruh dunia. Indonesia juga menjadi salah satu Negara yang terdampak dari Covid 19. (WHO-Indonesia.2020). Menurut Cucinotta dan Vanelli *“The World Health Organization (WHO) on March 11,2020, has declared the novel coronavirus (Covid 19) outbreak a global pandemic”* (Cucinotta & Vanelli, 2020)

Peningkatan kasus Covid 19 di Indonesia semakin meningkat tajam karena masyarakat Indonesia kurang taat terhadap Peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selama tujuh bulan terakhir, kasus kasus pasien penderita Covid 19 semakin bertambah. Hingga Kini, jumlah kasus Covid 19 masih terus di pantau dan di laporkan setiap hari nya. Portal berita Kompas.com melaporkan tercatat pada tanggal 1 Oktober 2020 ada penambahan pasien Covid 19 sebanyak 4.174 kasus. (Kompas.com.2020)

Perilaku masyarakat yang kurang patuh terhadap anjuran penggunaan masker dan *Social Distancing* menjadi penyebab terinfeksinya Covid 19. Banyak alasan yang masyarakat lontarkan saat diminta untuk menggunakan masker (Kompas.com.2020). Hasil Survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan banyak masyarakat tidak memakai masker karena tidak adanya sanksi atau hukuman bagi mereka yang tidak menggunakan masker. Selain itu, Badan Pusat Statistik juga menjelaskan bahwa Laki-laki lebih sering tidak

menggunakan masker daripada wanita. Himbauan akan penting nya patuh terhadap protokol kesehatan sangat penting agar masyarakat terjaga dari penularan Covid 19, disaat inilah peran dari pihak TNI dan POLRI diperlukan untuk melakukan sosialisasi dan memberi sanksi bagi pelanggar nya. (Alenia.id)

Presiden RI Joko Widodo menghimbau masyarakat agar mematuhi aturan yang sudah ditetapkan. (Liputan6.com. 2020). Presiden Jokowi juga Mengerahkan Aparatur Negara untuk membantu melakukan penertiban ke seluruh Masyarakat agar tertib aturan. Juru Bicara resmi Presiden, Angie Yudistia mengatakan selain memerintahkan Panglima TNI dan Kapolri, presiden juga menginstruksikan sejumlah menteri dan kepala lembaga lainnya, maupun kepala daerah untuk turut mengawasi penerapan protokol kesehatan. (CNNIndonesia.2020).

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu daerah di area Solo Raya yang memiliki kasus Covid 19 yang terus melonjak kasus nya. Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tingkat Kabupaten Sukoharjo, Yulia Wahdijat yang dikutip dalam berita Solopos, Pertambahan pasien positif Covid 19, mayoritas merupakan pengembangan dari hasil tracking pasien positif Corona sebelumnya (Solopos.2020). Meningkatnya kasus pasien positif Covid 19 karena masyarakat tidak taat oleh peraturan untuk melakukan Karantina seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. (Tribunnews.Jateng. 2020).

Melihat kasus yang sedang terjadi di kota Sukoharjo, peran Kepolisian Restor (POLRES) Sukoharjo sangat diperlukan. Polisi adalah Aparatur Negara yang bertugas untuk mengayomi seluruh masyarakat. Pada kasus atau fenomena menyebarnya Covid 19, rencana diperlukan untuk menanggulangi krisis yang sedang terjadi. Peran pihak Polres Sukoharjo, terutama pihak Hubungan Masyarakat (Humas) dalam menyusun rencana sangat penting, rencana yang dibuat oleh pihak Humas Polres Sukoharjo akan membantu untuk menertibkan masyarakat. Public Relations merupakan bagian dari suatu organisasi atau perusahaan yang menjadi jembatan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Peran Humas Polres Sukoharjo dalam mensosialisasikan peraturan Pemerintah juga sangat penting. Strategi dan rencana yang dibuat akan membuat sosialisasi peraturan berjalan sesuai target dan teratur. *Public Relation* atau Humas Polres Sukoharjo dapat menyebarkan program atau rencana yang disusun melalui media.(Sasmito, 2017)

Menurut Lattimore dalam (Kriyantono, 2014) public relations memiliki 2 peran, pertama peran teknis dan kedua peran manajerial. Salah satu peran, yaitu peran manajerial berfungsi untuk membantu manajemen dalam proses identifikasi dan juga menyelesaikan sebuah permasalahan. Problem Solving Facilitator adalah salah satu peran seorang public relations. Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang Humas (Public Relation) memiliki peran sebagai fasilitator penyelesaian masalah. Sebagai fasilitator penyelesai masalah, peran pihak Kepolisian Sukoharjo dalam memberikan himbauan mengenai peraturan-peraturan merupakan kunci utama dalam penanggulangan Covid 19. Kesatuan Polisi adalah Aparatur Negara yang bertugas untuk mengayomi masyarakat. Pihak Kepolisian selalu menunjukkan kepada Masyarakat teladan yang baik, oleh karena itu himbauan dari Kepolisian Kabupaten Sukoharjo dapat di contoh dan di taati oleh semua Masyarakat.

Program yang dirancang oleh Pihak Polres Sukoharjo dalam menanggulangi Covid 19 adalah dengan melakukan penyemprotan Disinfektan ke 12 Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. (Harianmerapi.com.2020). Pihak Polres Sukoharjo juga memodifikasi kendaraan patroli menjadi penyemprot Disinfektan. Penggunaan kendaraan Patroli Polisi bisa lebih fleksibel dalam melakukan penyemprotan Disinfektan ke desa-desa dan ke jalan-jalan yang sempit. (okezone.com.2020) Selain melakukan Penyemprotan disinfektan, polisi juga menutup akses bagi para pemudik untuk memasuki area kota Sukoharjo, karena banyak nya kasus Covid 19 di sukoharjo adalah dari para pemudik. Kasat Lantas POLRES Sukoharjo langsung menghalau para pemudik yang akan memasuki Kabupaten Sukoharjo dan meminta untuk balik arah. Penyekatan pemudik ini diharapkan dapat memutus rantai penyebaran Covid 19 di kota Sukoharjo (Tribatanews.jateng.2020)

Penelitian ini berusaha menjelaskan peran rencana yang disusun oleh Kepala Hubungan Masyarakat atau *Public Relations* Polres Sukoharjo dalam menindaklanjuti peraturan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo untuk memutuskan mata rantai penyebaran dan penularan Covid 19. Efektifitas dari rencana yang disusun oleh pihak Humas Polres untuk membantu menanggulangi penyebaran Covid 19 sangat penting. Tindakan yang dilakukan pihak Kepolisian akan menentukan hasil dari rencana yang sudah dibuat efektif atau tidak, jika dalam rencana adda sebuah kendala, bagaimana cara pihak Humas Polres mengatasi kendala tersebut. Penting nya rencana yang dibuat oleh



pihak Kepolisian akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai. Rencana adalah bagian dari tercapainya sebuah tujuan atau goals. Pemahaman akan keadaan lingkungan dapat membuat rencana yang strategis, sehingga pencapaian tujuan dapat maksimal dan tepat waktu.(Baxter & Braithwaite, 2014; Friedmann, 1988).

Sebuah kasus yang diteliti oleh (Lestari, 2018) menjelaskan bahwa ada nya sebuah perencanaan yang tepat dan penyampaian nya yang meluas akan membantu mengurangi dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan. Ada nya perencanaan akan membantu untuk membantu masyarakat untuk bersiaga dalam menanggulangi sebuah bencana. Sama hal nya dengan penanggulangan Covid 19, perencanaan penanggulangan ini akan mengurangi impact atau dampak dari penularan wabah yang sedang melanda kota Sukoharjo.

Penelitian milik (Jaya et al., 2017) menjelaskan keberhasilan perencanaan juga berasal dari kerja sama Tim. Tim yang dibentuk oleh Polres Sukoharjo untuk melaksanakan rencana penanggulangan Covid 19 sangat mendukung kelancaran untuk mencapai target. Faktor keberhasilan sebuah usaha atau rencana adalah bantuan dari Tim. Tim adalah aspek utama dalam sebuah organisasi, dengan hadirnya tim sebuah rencana dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Adanya sebuah tim, pelaksanaan rencana dapat diwujudkan. Selain kerjasama dari Tim atau anggota Polres Sukoharjo, kesadaran diri masyarakat dalam menjalankan aturan protokol kesehatan juga sangat menentukan hasil dari rencana tersebut. Selalu memberikan dorongan kepada masyarakat agar selalu sadar dan tertib melaksanakan aturan yang berlaku akan membantu mendapatkan hasil pencapaian yang maksimal.(Manurung, 2013)

Penting nya penelitian ini dilakukan untuk melihat rencana yang telah dibuat Polres Sukoharjo dalam upaya membantu pemerintah menanggulangi kasus penyebaran Covid 19 di Kota Sukoharjo. Selain upaya-upaya diatas kegiatan apa lagi yang dilakukan pihak Polres Sukoharjo dalam menanggulangi Covid 19. Peran Humas (Public Relation) Polres Sukoharjo juga penting, karena rencana yang dibuat pihak Humas Polres Sukoharjo menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan. Selain unit yang bertugas membuat rencana, peran Humas Polres adalah penghubung antara instansi Polres Sukoharjo dan masyarakat di kabupaten Sukoharjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas peran rencana yang disusun Humas Polres Sukoharjo dalam upaya menanggulangi wabah Covid 19 di Kota Sukoharjo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Planning Theory of Communication* pada rencana penanggulangan wabah Covid 19 di Kabupaten Sukoharjo. Fokus pada bentuk-bentuk rencana yang telah dirancang oleh Humas Polres Sukoharjo dalam membantu menanggulangi wabah Covid 19. Peneliti berusaha membuktikan dengan menggunakan Teori diatas, bahwa rencana adalah hal yang penting untuk mewujudkan tujuan atau *goals* yang ingin dicapai.

## **1.2. Teori Terkait**

### **1.2.1 Definisi *Planning Theory of Communication***

Penggunaan sebuah teori sangat penting dalam sebuah penelitian. Teori akan membantu peneliti dalam membuktikan praduga atau hipotesa dari permasalahan. Penelitian ini akan menggunakan *Planning Theory of Communication* yang dikemukakan oleh Charles R Berger. Menurut Berger dalam Bexter "*Hierarchical cognitive representations of goal directed action sequences* (Baxter & Braithwaite, 2014). Secara hierarkis rencana adalah gambaran dari sejumlah langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan. Penelitian milik Olesen (Olesen, 2018) menjelaskan bahwa Planning Theory dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang sulit. Friedman juga menjelaskan bahwa Planning Theory berfungsi untuk membantu memahami rencana itu dan peran nya di lingkungan. (Friedmann, 1988).

Berger menjelaskan rencana adalah sebuah tindakan yang disusun secara urut, tujuannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan rencana tergantung pada penyusunan rencana yang efektif dan skill atau keterampilan kinerja. (Hartmann & Geertman, 2016, p. 1). Penelitian yang berger lakukan mengibaratkan bahwa dalam sebuah interaksi komunikasi akan lebih efektif saat kita sudah membuat rencana. Secara Signifikan dan positif dengan ada nya rencana interaksi komunikasi akan lebih efektif.

Lebih lanjut Handler juga menjelaskan mengenai pengertian dari Planning Theory, menurut nya perencanaan adalah sebuah program yang dibuat secara sadar dari berbagai aspek yang bertujuan pada pembangunan. Perencanaan pada dasarnya untuk menciptakan sebuah proses perubahan. (Handler, 1957)

Point inti dari Planning menurut (Gregory, 2010) “*strategic planning does not mean everything can be controlled, planning make the planner can define the contribution, how they do their tasks, and how they measure if they have been successful*”. Gregory mengartikan bahwa dengan ada nya planning, planner (orang yang membuat rencana) dapat menjelaskan bagaimana mereka melakukan tugas nya, bagaimana mereka mengukur tingkat kesuksesan rencana dan bagaimana mereka mendefinisikan kontribusi mereka dalam rencana.

Penjelasan para ahli diatas, dapat di artikan bahwa rencana adalah program-program yang dibuat oleh Humas Polres Sukoharjo akan dapat menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian goals nya, dengan rencana setiap anggota Polres akan dapat mengetahui kontribusi dan tugas mereka dalam membantu menanggulangi Covid 19 di kabupaten Sukoharjo. Perencanaan yang deprogram dengan baik akan mampu membawa perubahan. Peneliti memilih Planning Theory of Communication untuk membuktikan bahwa rencana yang dibuat oleh tim *Public Relations* Polres Sukoharjo menentukan bagaimana hasil perencaan di akhir. Penggunaan teori di atas untuk melihat bahwa sebuah rencana yang disusun dengan baik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang di cari. Peran PR dalam menyusun rencana diperlukan dalam menjalankan sebuah tugas, dengan rencana cara untuk mensosialisasikan peraturan pemerintah dapat di terima dan di patuhi oleh seluruh Masyarakat kota Sukoharjo.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Dekriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. dan sistematis. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Wawancara mendalam atau *Depth Interview*. Wawancara mendalam (*Depth Interview*) ini akan dilakukan di Kantor Humas (PR) Polres Sukoharjo bersama Kepala Humas Polres Sukoharjo dan beberapa anggota Kepolisian Polres Sukoharjo.

Peneliti menetapkan Kepala Sub Bagian (Kasubbag) Humas Polres Sukoharjo, dan tiga anggota Polres Sukoharjo untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Kasubbag

Humas Polres Sukoharjo yaitu ibu Sukmawati, bapak Eka (P.S Paur Humas), bapak Eko (Paur Humas Dalops), ibu Ana (Kasihumas). Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan 3 orang informan yang tinggal di kawasan Kabupaten Sukoharjo. Ketiga informan yang tinggal di Sukoharjo akan dimintai tanggapan mengenai rencana penanggulangan Covid 19 di Kabupaten tersebut, Informan yang akan di wawancara adalah saudari Renny, Saudari Melinia dan Saudari Maria. Pemilihan sample 4 anggota Polres Sukoharjo dari unit Humas, karena dengan wawancarai langsung pihak Humas Polres Sukoharjo akan mendapatkan informasi mengenai peran rencana yang disusun untuk membantu menanggulangi Covid 19 di Sukoharjo. Pemilihan informan dari masyarakat juga penting, dengan informasi dari masyarakat akan diketahui bahwa peran rencana dari Polres Sukoharjo itu penting.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini akan menggunakan Purposive Sampling. Penetapan sample oleh peneliti akan memudahkan dalam pencarian data-data yang akan dicari dengan sumber yang jelas. Penggunaan purposive sampling ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan melakukan wawancara dengan mendalam. Sample adalah bagian dari sebuah populasi. Polulasi dari objek ini adalah empat anggota Humas Polres Sukoharjo, untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara dengan empat anggota Polres Sukoharjo.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis milik Huberman dan Miles. Analisis data ini dilakukan secara langsung dan berkelanjutan hingga data yang diperlukan cukup dan memenuhi kriteria dari peneliti. Analisis data dalam penelitian ini akan melalui beberapa tahapan atau proses. Pertama reduksi data, reduksi data adalah tahap dimana peneliti akan memilih dan mengkategorikan data-data temuannya setelah melakukan wawancara. Kedua tahap penyajian data, data-data temuan akan di tampilkan dalam bentuk uraian dengan kalimat singkat dan jelas. Ketiga tahap kesimpulan, setelah data dipilih lalu di tampilkan dalam bentuk uraian, maka akan ditarik kesimpulan dari data-data temuan tersebut.

Data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui kebenaran isi data nya, peneliti harus menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data. Data-data hasil wawancara dengan berbagai narasumber akan

dibandingkan, lalu dapat dilihat bahwa data-data dari sumber yang berbeda akan menambahkan pemahaman mengenai peran rencana dan tingkat keberhasilannya. Validitas pada penelitian ini menggunakan elemen kredibilitas, untuk menggali permasalahan dan menunjukkan bahwa informan mengenali benar berbagi hal di lapangan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Rencana yang disusun oleh Humas Polres Sukoharjo dalam upaya membantu menanggulangi Covid 19 di Kabupaten Sukoharjo sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Penelitian ini menggunakan Planning Theory of Communication untuk menjelaskan peran penting dari sebuah rencana dalam mencapai tujuan. Menurut Berger dalam (Baxter & Braithwaite, 2014) menjelaskan bahwa rencana merupakan gambaran sekumpulan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Rencana yang disusun oleh pihak Polres Sukoharjo ada 2 bagian yaitu tindakan Perentif dan preventif, tindakan Perentif merupakan bagian yang mengedukasi seluruh masyarakat di Kabupaten Sukoharjo agar selalu menaati protokol kesehatan. Selanjutnya, tindakan preventif yaitu tindakan yang berfokus pada penerapan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Pihak Humas Polres Sukoharjo terus melakukan upaya untuk membantu penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Sukoharjo. Salah satu rencana pihak Polres Sukoharjo adalah operasi yustisi, operasi ini hampir sama seperti anjuran 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), akan tetapi operasi yustisi ini lebih memfokuskan untuk selalu mengenakan masker saat di luar rumah. Selain itu, Seluruh Anggota Polres selalu melakukan razia dan patroli di daerah yang sering menjadi pusat keramaian. Menyuarakan untuk patuh pada protokol kesehatan dan menjaga kesehatan fisik juga dilakukan oleh pihak Humas Polres Sukoharjo. Kampanye atau ajakan ini disebarluaskan dengan bantuan media sosial dan portal-portal berita. Menggunakan bantuan media sosial dan portal berita akan membuat pesan yang ingin disampaikan lebih cepat tersebar ke masyarakat.

. Adanya rencana maka tujuan yang diinginkan akan lebih mudah untuk dicapai dan lebih terstruktur saat menjalankannya. Penyusunan rencana yang matang dan selalu

melakukan analisa dan evaluasi pada pelaksanaannya dapat membantu pihak Humas dan anggota Polres Sukoharjo mengukur tingkat keberhasilan atau tingkat efektifnya rencana pada penanggulangan Covid 19. Selalu melakukan analisa dan evaluasi secara serentak sangat membantu dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan empat (4) orang Anggota Kepolisian Restor Sukoharjo dari bagian Humas dan juga dengan tiga (3) masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sukoharjo.

### 3.1.1 Peran Rencana dalam Membantu Menanggulangi Covid 19.

Rencana adalah sekumpulan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Peran rencana yang disusun oleh Humas Polres dalam membantu penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Sukoharjo sangat penting. Adanya rencana membuat kegiatan yang dilakukan oleh pihak Polres Sukoharjo akan lebih terstruktur. Bapak Eko dari anggota Polres Sukoharjo juga menyatakan yang sesuai pernyataan,

Bapak Eko

*“rencana yang disusun oleh Polres itu penting, program tanpa rencana atau dadakan tidak akan berjalan lancar”.* (wawancara dengan informan pada 11 Januari 2021)

Ibu Ana juga menyatakan hal yang sama dengan bapak Eko,

*“rencana itu penting, setiap kegiatan tanpa rencana itu tidak akan sesuai hasilnya”.*  
(wawancara dengan informan pada 10 Januari 2021)

Salah satu program rencana yang dijalankan oleh seluruh anggota Polres Sukoharjo adalah operasi yustisi, dari operasi yustisi ini setiap anggota akan melakukan analisa dan evaluasi mengenai tingkat efektifitas rencana penanggulangan Covid 19 (Lestari, 2018). Hasil dari tingkat efektifitas dari rencana penanggulangan juga diperhatikan, dengan menerapkan operasi yustisi secara intensif apakah akan memberikan dampak yang signifikan dalam menanggulangi Covid 19. Bapak Eka menyatakan untuk melihat efektifitas atau keberhasilan dari rencana harus dilakukan analisa dan evaluasi secara berkala, bapak Eka menyatakan,

Bapak Eka

*“rencana yang disusun lalu diimbangi oleh analisa dan evaluasi akan terlihat hasilnya bahwa rencana ini efektif saat dilakukan dilapangan.”* (wawancara dengan informan pada 15 Januari 2021)

Bapak Eko

*“Adanya penyusunan rencana ini menjadi tolak ukur yang bermuara ke analisa dan evaluasi. Saat di lapangan dapat dilihat dari rencana nya. Saat di lapangan dapat kita analisa hasil kegiatan dengan perencanaan”.* (wawancara dengan informan pada 11 Januari 2021)

Pihak Polres Sukoharjo juga menjelaskan dengan penyusunan rencana yang matang, maka hasil yang diinginkan akan tercapai. Pernyataan Gregory(2010) pada pengertian Planning Theory of Communication menyebutkan bahwa dengan ada nya rencana dapat mengukur tingkat kesuksesan mereka dalam mencapai tujuan. Anggota Polres Sukoharjo juga menyatakan, bahwa dengan ada nya rencana mereka dapat merepresentasikan seberapa besar tingkat keberhasilan mereka dilapangan. Informan 3 dan informan 2 pada sesi wawancara menyebutkan hal yang sama,

Ibu Ana

*“selaku pelaksana, rencana menentukan sekitar 75% keberhasilan”*  
(wawancara dengan informan pada 10 Januari 2021)

Bapak Eko

*“ketika rencana nya bagus, itu sudah menjadi 50% hasil kesuksesan di lapangan.”*  
(wawancara dengan informan pada 11 Januari 2021)

Ibu Sukmawati

*“Kalau dalam persen mungkin bisa berkisar 75% tingkat kesuksesan nya, bisa lebih maksimal jika masyarakat ikut berpartisipasi.”* (wawancara dengan informan pada 12 Januari 2021)

Bapak Eka

*“Jika di sesuaikan dengan zona nya, setiap zona angka nya itu perhari bisa naik dan turun. Kira-kira tingkat persen nya berkisar 70-80%.”* (wawancara dengan informan pada 15 Januari 2021)

Penelitian yang diteliti oleh (Machler & Milz, 2015) menjelaskan bahwa planning theory sama seperti sains, setiap langkah nya menggunakan logika dan dapat diukur. Penerapan perencanaan pada penanggulangan Covid 19 membantu Humas Polres Sukoharjo untuk fokus pada penanggulangan. Ada nya *planning* tingkat keberhasilan

rencana itu sendiri juga dapat diukur, sehingga penerapan rencana ini membantu Humas Polres Sukoharjo dapat memperkirakan tingkat keberhasilan. Penelitian milik Machler dan Milz membantu membuktikan bahwa dengan adanya *planning* dapat memfokuskan tujuan dan membantu menunjukkan tingkat keberhasilan dari rencana yang telah disusun.

Peran anggota Polres Sukoharjo dalam menyusun dan menjalankan rencana dalam membantu menanggulangi Covid 19 di kabupaten Sukoharjo juga memiliki andil yang besar. Polisi Republik Indonesia (POLRI) adalah aparaturnya yang bertanggung jawab untuk selalu mengayomi seluruh masyarakat di Indonesia (Arif, 2021). Polres Sukoharjo yang merupakan bagian dari Instansi Polri juga mengemban tanggung jawab untuk selalu mengayomi masyarakat dimasa-masa pandemi, agar masyarakat selalu patuh akan protokol kesehatan. Ibu Sukmawati juga menyatakan hal yang sesuai dengan pernyataan,

Ibu Sukmawati

*“Sesuai instruksi Presiden RI, peran Polres Sukoharjo dan instansi terkait seperti TNI dan Pemda melakukan segala upaya untuk membantu menanggulangi Covid 19”*

(wawancara dengan informan pada 12 Januari 2021)

Bapak eka, bapak eko dan ibu ana juga menyatakan hal serupa mengenai peran pokok Polres Sukoharjo dalam membantu menanggulangi Covid 19.

*“Perlu adanya sinergitas dari Polri untuk menanggulangi Covid 19. Beberapa aturan ada yang harus dilakukan paksa tanpa adanya hukuman. Upaya-upaya pencegahan harus selalu dilakukan oleh aparaturnya”. (wawancara dengan informan pada 15 Januari 2021)*

Ibu ana

*“Peran Polri dalam membantu menanggulangi covid tentu penting, Polri juga bekerjasama dengan badan-badan terkait seperti babin kamtibmas, babinsa, dan kelurahan dalam menanggulangi Covid 19 di seluruh daerah di kabupaten sukoharjo” (wawancara dengan informan pada 10 Januari 2021)*

Bapak eko

*“Polri punya peran pokok dalam pembuatan rencana. Diperlukan sinergi polri untuk pencegahan covid 19, untuk beberapa pencegahan ini harus ada upaya paksa tanpa tindakan hukum, upaya penyuluhan sebagai aparaturnya.” (wawancara dengan informan pada 11 Januari 2021)*



Pada penelitian milik (Innes, 2013) menjelaskan bahwa *planning* dapat diibaratkan dengan *bargaining and negotiation*, pada proses bargaining and negotiation hal yang ingin dicapai adalah sebuah hasil yang baik dan *deal*. Planning juga memiliki tujuan yang sama yaitu dapat mencapai *goals* yang baik, sehingga Pihak Polres Sukoharjo menerapkan penggunaan rencana dalam membantu menanggulangi Covid 19. Sesuai dengan pernyataan informan yang berasal dari Polres Sukoharjo, dapat garis bawahi bahwa peran rencana dalam membantu menanggulangi Covid 19 di Kabupaten.

Selain itu peran dari Polres Sukoharjo juga penting, untuk selalu mengedukasi masyarakat di kabupaten Sukoharjo agar selalu mematuhi protokol kesehatan terutama pada penggunaan masker saat berpergian. Setelah menjalankan rencana dilapangan, pihak Polres secara serentak akan melakukan analisa dan evaluasi rencana yang telah dilaksanakan. Analisa dan evaluasi ini dapat menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan dan seberapa efektif nya rencana penanggulangan Covid 19. Hasil temuan pada penelitian ini juga mendukung hasil temuan milik (Kurnia et al., 2020) mengenai peran dari Polisi Republik Indonesia (Polri) dalam membantu penanggulangan Covid 19.

### 3.1.2 Proses Komunikasi yang Dijalin Saat Penyusunan Rencana

Saat menyusun sebuah rencana pasti terjalin sebuah proses komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian sebuah gagasan, pesan atau ide yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan nya (Gunawan, 2013). Pada proses penyusunan rencana yang dilakukan oleh pihak Polres Sukoharjo tentu terjalin sebuah komunikasi, proses komunikasi yang dijalin pihak kepolisian memiliki struktur mutlak yaitu dari atasan ke bawahan (komunikasi vertikal). Menurut Hasil wawancara dengan anggota Polres Sukoharjo pada proses penyusunan rencana, perintah disampaikan langsung dari Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia yang disebarkan ke Seluruh Polda yang ada di Indonesia.

Bapak eka menyatakan,

*“Proses komunikasi yang dijalin saat penyusunan rencana adalah pola vertikal yaitu dari atasan ke bawahan. Dari mabes memberikan perintah yang di tujukan ke Polda Jateng, lalu dari Polda ke Polres kabupaten. Lalu ada juga komunikasi dengan sesama anggota polri, pihak TNI dan instansi lain yang terkait.”*  
(wawancara dengan informan pada 13 Februari 2021)

Proses komunikasi yang dijalin saat pelaksanaan penyusunan rencana adalah komunikasi Vertikal yaitu dari atasan (Mabes Polri) lalu disebar ke Polda Jateng dan kemudian ke Polres dan ke Polsek Sukoharjo. menurut hasil wawancara, bapak eka menjelaskan bahwa setelah perintah diterima dan telah disusun rencananya, maka rencana untuk membantu menanggulangi Covid 19 di Sukoharjo disampaikan dengan instansi seajar yang tergabung dengan satuan tugas Covid 19, seperti Dinas Kesehatan dan TNI. Selain bapak eka tiga informan juga menjawab hal yang sama dengan bapak eka.

Ibu Ana,

*“Ditingkat polsek komunikasi yang dijalin untuk proses penyusunan rencana adalah koordinasi dengan Satgas Covid 19 yaitu dari Kapolsek dan Danramil Lalu ada koordinasi juga dengan pihak Kecamatan dan Puskesmas.”* (wawancara dengan informan pada 6 Februari 2021)

Ibu Sukmawati,

*“Untuk proses komunikasi itu dari atasan ke bawahan, perintah disampaikan dengan surat-menyurat. Lalu disebar melalui aplikasi seperti whatsapp.”* (wawancara dengan informan pada 8 Februari 2021)

Ibu Sukmawati menanggapi bahwa proses komunikasi selama pandemi ini dilakukan dengan menggunakan surat resmi dan disebar ke seluruh anggota Polri dengan menggunakan media pesan online seperti aplikasi *Whatsapp*, untuk mengurangi pertemuan secara tatap muka maka dimanfaatkan media-media seperti *Whatsapp* untuk menyebarluaskan pesan atau rencana yang telah dibentuk oleh Polres Sukoharjo dan seluruh jajaran terkait.

Bapak Eko,

*“Jadi komunikasi dalam proses penyusunan rencana di masa pandemi ini sesuai dengan struktur, ada komunikasi vertikal yaitu perintah dari atasan ke bawahan (Mabes-Polda Jateng-Polres-Polsek Sukoharjo), lalu juga ada komunikasi horizontal yakni dengan instansi seajar. Penyebaran informasi ini di salurkan dari whatsapp grup atau telegram.”* (wawancara dengan informan pada 6 Februari 2021)

Hasil wawancara dengan anggota Polres Sukoharjo menjelaskan bahwa dalam proses penyusunan rencana melibatkan dua proses komunikasi, yaitu komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atasan ke bawahan dan komunikasi horizontal yaitu penyampaian

pesan ke sesama anggota Polres dan juga instansi yang terkait. Proses komunikasi dari atasan dan bawahan dalam organisasi kemiliteran dan semi militer adalah pola atau struktur yang mutlak. Menurut (Wahyudi, 2016) pola komunikasi yang dijalin pihak Polres Sukoharjo disebut juga dengan pola roda. Pola roda memiliki pemimpin yang kekuasaan nya jelas dan menjadi sentral nya, Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia adalah sentral dalam memberikan perintah ke bawahan nya untuk melaksanakan tugas untuk membantu menanggulangi Covid 19.

### 3.1.3 Proses Menyebarluaskan Program Rencana Penanggulangan Covid 19

Setelah menyusun rencana tahap selanjutnya adalah menyebarluaskan rencana atau program dari rencana yang telah disusun. Penyebaran program rencana yang telah disusun dapat memanfaatkan media sosial, dengan menggunakan media sosial akan mempercepat penyebaran dan pesan yang ingin disampaikan akan mudah diterima oleh seluruh masyarakat. Menurut (Fitriani, 2017) media sosial adalah media komunikasi yang telah dimodifikasi sehingga semakin banyak jenis-jenis interaksi dalam komunikasi yang belum pernah ada. Pemanfaatan media sosial akan memudahkan pihak Humas Polres Sukoharjo untuk menyebarkan informasi mengenai operasi yustisi dan program 3 M, dengan begitu Humas Polres juga dapat memantau respon masyarakat terhadap program rencana yang telah mereka susun. Humas Polres Sukoharjo adalah pusat atau sentral yang bertugas untuk memviralisasikan informasi mengenai program rencana Polres Sukoharjo, menurut pernyataan ibu sukmawati Humas Polres Sukoharjo akan memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi.

Ibu sukmawati,

*“Humas adalah pusat atau central dari viralisasi, semestinya Program yang telah dibentuk tentu harus di viralisasikan, pemanfaatan media sosial adalah langkah yang tepat untuk viralisasi.”* (wawancara dengan informan pada 8 Februari 2021)

Bapak eka, dan bapak eko juga menyatakan hal yang sama dengan ibu sukmawati, bahwa dalam menyebarkan informasi mengenai program rencana ke masyarakat memanfaatkan media sosial agar program tersebut viral dimasyarakat.

Bapak eka

*“Jika menyebarkan secara formal pihak Polres menggunakan surat resmi, tetapi jika secara non-formal pihak Polres akan menggunakan telepon, dan juga*

*memanfaatkan seperti media sosial dan portal berita.” (wawancara dengan informan pada 13 Februari 2021)*

Bapak eko

*“Untuk penyebaran program diperlukan viralisasi. Viralisasi program memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter. Lalu, ada juga portal berita.” (wawancara dengan informan pada 6 Februari 2021)*

Selain memanfaatkan media sosial resmi milik Polres Sukoharjo, penggunaan portal berita online juga dilakukan oleh Humas Polres Sukoharjo. Hasil wawancara ibu ana, beliau menyatakan bahwa selain media sosial milik Polres dan Polsek Sukoharjo, penggunaan portal media online dan media cetak juga dimanfaatkan. Ibu ana dalam wawancara menyatakan,

*“Untuk penyebaran ke masyarakat nya polsek sukoharjo memanfaatkan media sosial Instagram, Fanpage Facebook dan twitter. Lalu, media cetak dan online juga ada.” (wawancara dengan informan pada 6 Februari 2021)*

Viralisasi program untuk membantu menanggulangi penyebaran Covid 19 di Sukoharjo ditujukan untuk mengurangi kontak fisik dengan masyarakat sekitar, agar pesan-pesan tetap sampai keseluruhan masyarakat pemanfaatan media sosial menjadi salah satu solusi. Media sosial adalah media yang dapat menyebarkan informasi dengan jangkauan yang lebih luas. Kemudian, informasi yang diperoleh disebarkan di media sosial dapat dipantau respon dari masyarakat dan juga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berita terbaru mengenai program dari pihak Polres Sukoharjo dalam penanggulangan dampak Covid 19. Penelitian milik (Yulianti, 2019) juga menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram pesan yang ingin disampaikan akan lebih cepat tersebar dan jangkauannya luas.

Menurut Haberman dalam (Innes, 2013) menjelaskan bahwa rencana dapat dikatakan berhasil saat mereka mampu mengkomunikasikan rencana kepada orang lain, dan hasil dari rencana itu dapat mengurangi dampak atau resiko. Pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi adalah langkah yang ditempuh Humas Polres Sukoharjo dalam mengkomunikasikan rencana dari penanggulangan Covid 19. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Polres Sukoharjo dengan masyarakat di masa pandemi adalah dengan

memanfaatkan media sosial. Penyebaran dengan jangkauan yang lebih luas membantu Polres Sukoharjo dalam menyebarkan program dari rencana yang telah disusun.

Lebih lanjut lagi dalam penelitian milik (Tajudeen et al., 2018) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial di organisasi memiliki hasil atau impact yang positif. Media sosial dapat dimanfaatkan oleh anggota Polres Sukoharjo untuk selalu melakukan *updating* informasi dan pemantauan *feedback* dari masyarakat terhadap informasi terkait. Masyarakat juga dapat dengan mudah mencari informasi terbaru mengenai Covid 19 melalui media sosial dan juga terus memantau perkembangan kasus Covid 19 di Sukoharjo. Berdasarkan pada hasil temuan tersebut memberikan kesimpulan bahwa media sosial memiliki peran penting dan berdampak positif bagi organisasi atau instansi dalam menyebarluaskan informasi terkait rencana penanggulangan Covid 19 di Sukoharjo.

#### 3.1.4 Strategi Humas Polres Sukoharjo dalam Menjalin Hubungan dengan Masyarakat.

Pada proses penanggulangan Covid-19 di Sukoharjo Humas Polres Sukoharjo juga perlu menggunakan pendekatan ke masyarakat, agar pada proses penyampaian program rencana masyarakat akan ikut serta atau aktif dalam membantu penanggulangan Covid-19. Proses pendekatan yang digunakan Humas Polres Sukoharjo, menurut Humas Polres Sukoharjo lebih berfokus pada sistem yang mengedukasi, seperti sosialisasi gaya hidup sehat dan selalu menerapkan 3 M. Selain tindakan yang mengedukasi diperlukan pula tindakan preventif, yaitu kegiatan yang berfungsi untuk selalu menjaga protokol kesehatan saat berada di luar ruangan.

Menurut bapak eko,

*“Polri mengemban tugas pre-emptif dan preventif. Pre-emptif merupakan tindakan deteksi dini dan edukasi, sedangkan preventif tindakan memelihara seperti patroli skala besar dan razia.” (wawancara pada 11 Januari 2021)*

Selain bapak eko, bapak eka juga memberikan tanggapan mengenai pendekatan hubungan antara Humas Polres dengan masyarakat. Menurut bapak eka selama proses penyebaran informasi program rencana penanggulangan Covid-19, seluruh jajaran Polres Sukoharjo selalu melakukan sosialisasi *door-to-door*. Tidak hanya bapak eko, anggota Humas lain juga memberikan tanggapan yang sama.

Bapak eka,

*“pendekatan nya dengan menggunakan sosialisasi yang door-to-door yang selalu menghimbau mengenai protokol kesehatan, lalu memberikan sosialisasi bantuan sosial bagi yang terkena PHK” (wawancara pada 15 januari 2021)*

Ibu sukma,

*“Sosialisasi gaya hidup sehat selalu dilakukan oleh Polres selaku bagian dari satuan tugas Covid-19 di sukoharjo.” (wawancara pada 14 januari 2021)*

Pada proses menjalin hubungan dengan masyarakat agar berperan aktif dalam program rencana penanggulangan Covid-19, Humas Polres Sukoharjo selalu melakukan sosialisasi program rencana ke masyarakat. Sosialisasi nya tidak hanya mengenai operasi yustisi, tetapi juga meliputi sosialisasi gaya hidup sehat yang disampaikan *door-to-door*. Strategi pendekatan yang dilakukan oleh Humas Polres Sukoharjo ini dapat dijelaskan dengan menggunakan penjelasan 4 model public relation yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt. Menurut Grunig dan Hunt pendekatan yang sesuai dengan hasil wawancara tersebut adalah Two-way-symmetric adalah model yang sesuai untuk jenis pendekatan ke masyarakat yang berfokus pada edukasi. Edukasi program rencana yang dilakukan Humas Polres Sukoharjo ingin mengubah pola hidup masyarakat Sukoharjo ditengah kondisi pandemi ini. kaitan dengan proses pendekatan Humas Polres Sukoharjo fokus pada proses membangun kesadaran, hubungan dan juga pemahaman mengenai penting nya keikutsertaan masyarakat terhadap pelaksanaan program rencana yang telah disusun. (Kriyantono, 2014, p. 97).

Berdasarkan temuan diatas, Humas Polres dalam menjalin hubungan dengan model dua arah. *Two-way-symmetric* berfokus pada hubungan dua arah yang mana organisasi dan publik nya bersama-sama melakukan perubahan. Pada penelitian milik (Putri et al., 2017) menjelaskan bahwa Humas PT Donggi menggunakan model *press agentry* dan *two-way-symmetric* untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat. Press agentry digunakan untuk tujuan publisitas agar informasi mengenai perusahaan dapat sampai ke masyarakat. Lalu, program CSR termasuk ke dalam *two-way-symmetric* karena CSR PT Donggi berusaha mengedukasi dan meningkatkan citra positif. Cara yang dilakukan oleh ke dua Humas ini berbeda, Humas Polres Sukoharjo berusaha melakukan edukasi ke masyarakat dan bergerak untuk memperbaiki gaya hidup dikala pandemi, sedangkan Humas PT Donggi berusaha

melakukan strategi untuk meningkatkan citra positif perusahaan dan mendapatkan *profit* atau keuntungan.

### 3.1.5 Hambatan Dalam Pelaksanaan Rencana.

Setiap melaksanakan sebuah program pasti akan menghadapi sebuah hambatan atau kendala saat terjun dilapangan. Polres Sukoharjo dalam melaksanakan program-program yang telah disusun juga mengalami hambatan. Menurut Ibu Sukmawati, kepala Humas Polres Sukoharjo dalam setiap pelaksanaan tugas pasti akan ada hambatan dalam pelaksanaannya.

Ibu Sukmawati

*“dalam pelaksanaan rencana pasti ada kendala sewaktu dilapangan akan tetapi, dari kendala itu bisa di evaluasi dan di cari win-win solution nya”* (wawancara dengan informan pada 12 Januari 2021)

Selaras dengan pernyataan ibu sukrawati, ibu ana juga menyatakan hal yang sama dengan pernyataan sebelumnya.

Ibu Ana

*“terkadang ada kendala itu tidak dipungkiri, misal ada program pembuatan kampung siaga covid, kendala nya ada di biaya pembuatan nya.”* (wawancara dengan informan pada 10 Januari 2021)

Menurut pernyataan ibu ana, selain biaya dalam pembuatan kampung siaga Covid kendala lain yang dihadapi adalah rasa kemanusiaan dari masyarakat. Rasa kemanusiaan yang dimaksud oleh ibu ana adalah saat masa pandemi ini banyak aturan yang mengharuskan pemudik untuk melakukan karantina selama empat belas (14) hari di tempat yang sudah disediakan. Namun, rasa kemanusiaan yang ada pada masyarakat akan memberikan kelonggaran kepada para pemudik, mereka bebas dari karantina selama waktu yang telah ditetapkan. Pihak rukun tetangga (RT) ataupun rukun warga (RW) akan bekerjasama dengan pihak satuan kepolisian dari Polres atau Polsek Sukoharjo agar warga nya diberi kelonggaran, dan terus melakukan upaya untuk selalu mengawasi pemudik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh nugroho (Nugroho et al., 2015) menjelaskan bahwa dalam proses penanggulangan bencana akan terdapat hambatan, hambatan tersebut bisa berasal dari masyarakat sekitar yang terdampak bencana.

Ibu ana juga menyatakan

*“tanggapan pihak kepolisian juga tidak saklek kaku dan tegas, asalkan ada yang mau bertanggung jawab untuk hal tersebut kami beri kelonggaran. Tetapi, kami tetap melakukan pengawasan.”* (wawancara dengan informan pada 10 Januari 2021)

Pernyataan dari kedua informan dapat menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan rencana pasti tetap ada kendala yang akan datang. Kendala itu bisa datang dari masyarakat atau faktor-faktor lainnya, tetapi dengan adanya kendala bisa dievaluasi dan dicari jalan tengah nya atau solusi nya agar rencana juga sesuai pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menghambat suatu rencana bisa berasal dari kurangnya edukasi, peringatan dini, dan dukungan masyarakat sendiri. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian milik (Sari & Yuniningsih, 2020) yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program rencana adalah hal tersebut. Lalu, Menurut pernyataan (Gregory, 2010) dengan adanya rencana bukan berarti semua hal dapat dikendalikan, para anggota Polres Sukoharjo dalam pelaksanaannya menemukan kendala, mereka mencari solusi untuk memecahkan kendala tersebut dengan tetap melakukan pengawasan ketat kepada para pemudik yang tidak karantina di tempat yang seharusnya.

### 3.1.6 Tanggapan Masyarakat Mengenai Rencana Penanggulangan Covid 19.

Selain melakukan wawancara dengan anggota Humas Polres Sukoharjo, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di kabupaten Sukoharjo. Wawancara dengan masyarakat ini bertujuan untuk melihat respon atau tanggapan masyarakat terhadap peran rencana penanggulangan Covid 19. Pada wawancara tiga (3) informan memberikan tanggapannya mengenai peran rencana yang disusun oleh Humas Polres Sukoharjo. Tiga Informan yaitu saudara renny, saudara maria dan saudara melinia memberikan pernyataan bahwa peran rencana dalam membantu menanggulangi Covid 19 itu penting.

Renny

*“peran rencana itu penting bagi masyarakat, khususnya untuk mengurangi dampak dari Covid 19 dan mengurangi angka kematian”.*  
(wawancara dengan informan pada 12 Januari 2021)



Maria

*“peran rencana itu penting, karena kasus covid 19 di sukoharjo itu cukup tinggi penyusunan rencana atau planning akan berdampak untuk menanggulangi Covid 19 di Sukoharjo.”* (wawancara dengan informan pada 21 Januari 2021)

Melinia

*“Menurut saya, Polres Sukoharjo dalam perannya untuk menanggulangi covid-19 di wilayah Sukoharjo lumayan baik, rencana yang disusun juga langsung menasar masyarakat nya”.* (wawancara dengan informan pada 13 Januari 2021)

Melinia memberikan pernyataan yang menilai bahwa peran rencana yang dijalankan oleh pihak Polres Sukoharjo lumayan baik dan langsung menasar ke masyarakat. Segala bentuk aturan-aturan dikeluarkan untuk membantu memutus Covid 19. Polres Sukoharjo juga bertindak tegas dalam menjalankan rencana-rencana nya di lapangan demi kebaikan bersama, penelitian milik (Kurnia et al., 2020) juga menjelaskan mengenai peran pihak Polres. Selain memberikan pernyataan mengenai penting nya peran rencana dalam penanggulangan Covid 19, ketiga informan juga memberikan pernyataan mengenai dampak yang diberikan rencana yang dijalankan. Sesuai pernyataan anggota Polres Sukoharjo, ada nya rencana hasil yang diharapkan akan sesuai, tingkat keberhasilan atau efektifitas hasil akan maksimal. Informan renny dan maria menyatakan hal yang sesuai.

Renny

*“Menurut saya dengan menyusun rencana, tujuan yg diinginkan akan lebih efektif dicapai. Karena dengan rencana tersebut kita bisa menghimbau kepada warga agar mematuhi peraturan yg ada”.* (wawancara dengan informan pada 12 Januari 2021)

Maria

*“dalam menyusun rencana pasti bisa mencapai hasil yang diinginkan, akan lebih baik lagi jika planning yang dipersiapkan lebih banyak. Tingkat keberhasilannya pasti juga sesuai harapan.”* (wawancara dengan informan pada 21 Januari 2021)

Informan melinia juga memberikan tanggapan yang sama dengan renny. Namun ada pernyataan melinia yang memiliki perbedaan dengan informan lainnya.

Melinia

*“disusunnya rencana akan lebih efektif dalam mencapai tujuan, karena menurut saya pribadi segala sesuatu yang awalnya direncana / menyusun rencana dahulu pasti hasilnya akan lebih baik daripada sesuatu yang tanpa rencana sama*

*sekali, seperti halnya pada hal ini (Polres Sukoharjo) dimana pihak Polres Sukoharjo mempunyai rencana-rencana untuk menghimbau masyarakatnya terkait covid-19. Tetapi, rencana yang dibuat pihak Polres Sukoharjo dan ditujukan masyarakat tentu juga harus didasarkan pada kesadaran masyarakat sendiri dalam menanggulangi covid-19”*

(wawancara dengan informan pada 13 Januari 2021)

Pernyataan melinia mengenai kesadaran masyarakat terhadap rencana yang disusun dan dijalankan pihak Polres Sukoharjo juga mempengaruhi keberhasilan dari rencana tersebut. Menurut (Manurung, 2013) selalu mengingatkan masyarakat untuk membiasakan diri dengan program yang telah dijalankan akan membantu pencapaian hasil yang maksimal. Selain sinergi dari pemerintah, aparat negara dan dinas kesehatan, menjalin sinergi dengan masyarakat agar selalu tertib dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan juga sangat penting saat menjalankan rencana dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Peneliti juga mewawancarai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pihak Polres Sukoharjo dalam menanggulangi Covid 19 di Sukoharjo. Aksi-aksi yang dilakukan ini adalah bentuk upaya untuk mencapai keberhasilan rencana, informan melinia memberikan pernyataan bahwa kegiatan yang dilakukan

*“aksi yang dilakukan adalah razia keliling dan razia masker, mengingatkan tentang 3 M dan melarang ada nya hajatan atau kegiatan yang berkerumun”* (wawancara dengan informan pada 13 Januari 2021)

Selain melinia, maria dan renny juga memberikan pernyataan mengenai aksi yang dilakukan anggota Polres Sukoharjo.

Maria

*“ada operasi yustisi dan menyebar poster atau spanduk untuk selalu taat 3 M”* (wawancara dengan informan pada 21 Januari 2021)

Renny

*“ada nya PSBB, polisi akan merazia mall, supermarket dan warung makan yang masih buka lebih dari pukul 19.00”* (wawancara dengan informan pada 12 Januari 2021)

### 3.2 Pembahasan

Planning Theory of Communication menjelaskan bahwa rencana adalah seperangkat langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Ada nya rencana membuat tingkat keberhasilan dapat diukur. Berger (Hartmann & Geertman, 2016) mengibaratkan dalam interaksi komunikasi akan lebih efektif dilakukan jika ada nya rencana. Menurut informan, program tanpa rencana atau terdada tidak akan mencapai hasil yang diharapkan dan tidak bagus. Penyusunan rencana dapat menunjukkan keberhasilan lapangan yang cukup tinggi, yaitu sekitar 50-80%, dengan demikian rencana dapat dijadikan tolak ukur tingkat keberhasilan dari rencana yang telah dilaksanakan di lapangan. Dengan adanya rencana, pihak Humas Polres dapat anggota atau tim melaksanakan tugas nya dan kontribusi nya dalam melaksanakan rencana. Selain peran rencana, kerjasama masyarakat juga diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kesadaran diri masyarakat dalam menjalankan aturan protokol kesehatan juga sangat menentukan hasil dari rencana tersebut. Selalu memberikan dorongan kepada masyarakat agar selalu sadar dan tertib melaksanakan aturan yang berlaku akan membantu mendapatkan hasil pencapaian yang maksimal (Manurung, 2013).

Rencana adalah sekumpulan langkah-langkah yang di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan, selama masa pandemi covid 19 ini peran rencana dalam upaya menanggulangi covid 19 sangat diperlukan. Garda terdepan yang membantu membantu menanggulangi Covid 19 ada Dinas Kesehatan, Polisi Republik Indonesia dan Tentara Nasional Indonesia. Aparatur negara yang terdiri dari Polri dan TNI memiliki peran untuk selalu mengajak masyarakat agar selalu patuh dengan aturan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, terlebih peran Polri sangat penting karena Polri mempunyai tugas untuk selalu membantu dan mengayomi masyarakat nya. Pada penelitian ini berfokus pada peran rencana yang disusun oleh Humas Polres Sukoharjo untuk membantu menanggulangi Covid 19. Peran Humas Polres disorot karena peran dari humas atau *Public Relations* adalah membantu mengatasi masalah (*Problem Solving*).

Hasil dari rencana yang telah disusun oleh Humas Polres Sukoharjo adalah operasi yustisi, operasi ini memiliki kesamaan dengan aturan yang telah ditetapkan Pemerintah Pusat maupun Daerah mengenai 3 M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga

jarak). Perbedaan antara aturan 3 M dengan operasi yustisi adalah penekanan pada penggunaan masker saat keluar dari rumah atau berpergian. Operasi ini selalu digalakkan oleh Polres Sukoharjo baik secara langsung dan melalui penyebaran informasi melalui media massa, agar masyarakat selalu membiasakan diri untuk selalu memakai masker saat keluar dari rumah. Upaya penanggulangan perlu menggunakan rencana agar keberhasilan yang ingin dicapai dapat sesuai target. Informan juga menjelaskan bahwa program tanpa rencana tidak akan berjalan lancar di lapangan dan tidak sesuai harapan hasilnya.

Tujuan dari penyusunan rencana adalah agar nantinya target-target yang telah ditetapkan tidak akan meleset, jika memang ada target yang meleset, meleset nya tidak akan jauh. Penyusunan rencana ini juga dijadikan Planner sebagai tolak ukur keberhasilan di lapangan, informan menjelaskan bahwa dengan ada nya rencana tingkat keberhasilan di lapangan bisa mencapai 50-80%. Menurut penjelasan (Gregory, 2010) dengan menyusun rencana dapat menunjukkan tugas dan kontribusi planner saat di lapangan, setiap tindakan yang dilaksanakan oleh Anggota Polres dalam membantu menanggulangi Covid 19 dapat dipertanggung jawabkan dan diawasi oleh atasan. Menurut (Innes, 2013) *“the goals of planning was to solve problems”*. Ada nya rencana adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Ada nya rencana tidak memungkinkan planner menghadapi sebuah kendala, kendala tersebut bisa berasal dari mana saja. Kendala yang dihadapi planner dapat membantu anggota Polres melakukan analisa dan evaluasi mengenai kendala tersebut. Salah satu informan menjelaskan setiap ada rencana pasti juga ada kendala nya, akan tetapi ada nya kendala tersebut dapat dicari win-win solution. Penyusunan rencana bukan berarti semua hal bisa dikendalikan, tetapi dengan ada nya rencana program yang dijalankan akan terstruktur dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Lebih bagus lagi jika sinergitas antara pemerintah, aparatur negara dan masyarakat maka hasil yang diinginkan akan lebih maksimal. (Manurung, 2013)

Masyarakat di Kabupaten Sukoharjo juga memberikan tanggapan mengenai peran rencana yang disusun oleh pihak Polres Sukoharjo dalam membantu menanggulangi Covid 19. Peran rencana dapat membantu menanggulangi Covid 19, karena kasus Covid 19 di Sukoharjo tinggi maka rencana penanggulangan sangat diperlukan agar tingkat kematian

dari Covid 19 juga menurun. Selain menanggapi peran rencana, peran Polres dalam membantu menanggulangi juga sangat baik karena langsung menyasar ke masyarakat. Sesuai dengan operasi yustisi Polres Sukoharjo secara rutin melakukan razia masker, dengan melakukan razia ini Polres Sukoharjo akan memberikan teguran kepada masyarakat yang tidak taat. Informan juga menyatakan sekarang ini jika ada razia masker, pihak Polres Sukoharjo akan memberikan masker gratis kepada masyarakat yang tidak memakai masker saat keluar rumah.

Penting nya rencana yang disusun oleh Humas Polres Sukoharjo dapat membantu menanggulangi Covid 19 di kabupaten Sukoharjo. Ada nya rencana juga dapat membantu pihak Polres untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan atau *goals*, menjelaskan tugas dan kontribusi nya saat berada di lapangan. Target-target yang disasar pun tidak akan meleset dari perkiraan dan kegiatannya dapat diawasi juga dipertanggung jawabkan. Program tanpa rencana atau terdadak hasil yang akan dicapai tidak sesuai dan tidak bagus.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan rencana dalam setiap kegiatan itu sangat diperlukan. Rencana dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan dilapangan, dengan disusunnya rencana juga target pencapaian yang diinginkan dapat tercapai. Pencapaian keberhasilan target juga dapat diperkirakan, rencana yang bagus dapat mencapai keberhasilan 70-80%. Hasil penelitian ini juga menjawab rumusan masalah penelitian, bahwa rencana adalah bagian penting dari proses penanggulangan Covid 19 di Sukoharjo. Humas Polres Sukoharjo yang menjadi pusat penyusunan rencana juga memiliki peran penting selain menyusun rencana, mereka juga pusat dari viralisasi informasi terkait rencana penanggulangan Covid 19 di Sukoharjo. Media sosial dimanfaatkan untuk menyebarluaskan program rencana pihak Polres Sukoharjo dalam membantu menanggulangi Covid 19. Penggunaan media sosial memiliki dampak yang lebih baik, karena viralisasi dibutuhkan agar informasi terkait segera sampai ke masyarakat Sukoharjo.

## PERSANTUNAN

Terima kasih kepada orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menyusun penelitian ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dian Purworini selaku pembimbing yang selalu memberikan saran dan nasihat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada anggota Humas Polres Sukoharjo yaitu, ibu sukmawati, ibu ana, bapak eka dan bapak eko yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Ilmu Komunikasi khususnya kelas A dan teman-teman SMA Negeri 2 Sukoharjo yang selalu memberikan dukungan kepada penulis saat proses penyusunan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2021). *TUGAS DAN FUNGSI KEPOLISIAN DALAM PERANNYA SEBAGAI PENEGAK HUKUM MENURUT UNDANG- UNDANG NOMOR 2 TAHUN 2002 TENTANG KEPOLISIAN*. 91–101.
- Baxter, L., & Braithwaite, D. (2014). Engaging Theories in Interpersonal Communication: Multiple Perspectives. *Engaging Theories in Interpersonal Communication: Multiple Perspectives*. <https://doi.org/10.4135/9781483329529>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 148–152.
- Friedmann, J. (1988). *Planning theory revisited\_Friedmann*. September 2012, 37–41. <http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/09654319808720459>
- Gregory, A. (2010). *Planning Managing Public Relations Campaigns: A Strategic Approach* (A. Gregory (ed.); third edit).
- Gunawan, H. (2013). Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218–233.
- Handler, A. B. (1957). What is Planning Theory? *Journal of the American Planning Association*, 23(3), 144–150. <https://doi.org/10.1080/01944365708978243>

- Hartmann, T., & Geertman, S. (2016). Planning theory. In *Handbook on Theories of Governance*. <https://doi.org/10.4337/9781782548508.00013>
- Innes, J. (2013). *A TURNING POINT FOR PLANNING THEORY? OVERCOMING DIVIDING DISCOURSES*. 130(December), 13–27.
- Jaya, M. A., Ferdiana, R., & Fauziyati, S. (2017). Analisis Faktor Keberhasilan Startup Digital di Yogyakarta Mardi Arya Jaya 1 , Ridi Ferdiana 2 , Silmi Fauziati 3. *Jurnal.Umk.Ac.Id*, 4(1), 167–173. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SNA/article/view/1261>
- Kriyantono, R. (2014). *PUBLIC RELATIONS PERSPEKTIF BARAT & LOKAL : APLIKASI PENELITIAN DAN PRAKTIK* (Jeffry (ed.); second edi). Kencana.
- Kurnia, Muhammad, R., & Lamazi. (2020). Peran Kepolisian Sektor Kecamatan Sajad Dalam Penanganan Covid-19 Tahun 2020. *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(1), 12–29. <https://doi.org/10.37567/syar.v3i1.210>
- Lestari, P. (2018). *MODEL OF COMMUNICATION PLANNING FOR CONTINGENCY PLAN OF*. August. <https://doi.org/10.20944/preprints>
- Machler, L., & Milz, D. (2015). The evolution of communicative planning theory. In *Booklet* 3 (Issue January). [https://www.researchgate.net/publication/291164896\\_The\\_Evolution\\_of\\_Communicative\\_Planning\\_Theory](https://www.researchgate.net/publication/291164896_The_Evolution_of_Communicative_Planning_Theory)
- Manurung, R. A. (2013). Peran Masyarakat dan Swasta dalam Pengelolaan Sampah di Kota Kecil Jawa Tengah (Studi Kasus: Kawasan Kupang Kidul, Kota Ambarawa). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(3), 227. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.3.227-244>
- Nugroho, R. B., Mustam, M., & Lituhayu, D. (2015). Manajemen Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1–13. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Olesen, K. (2018). Teaching planning theory as planner roles in urban planning education. *Higher Education Pedagogies*, 3(1), 23–39. <https://doi.org/10.1080/23752696.2018.1425098>
- Putri, M. M., Hambali, D.D.V.Kawengian, & E.Tulung, L. (2017). *Strategi Humas P Erusahaan Donggi Senoro Liquefied Natural Gas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Program Corporate Social Responsibilit Y Di K Ecamatan Batui K Abupaten Bangga*. VI(1), 5–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15489/15455>
- Sari, D. R., & Yuniningsih, T. (2020). *MANAJEMEN RISIKO BENCANA DALAM DESA TANGGUH BENCANA DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH*

KABUPATEN PURWOREJO. 9, 1–16.

Sasmito, E. (2017). *AKTIVITAS PUBLIC RELATION DALAM MENJALANKAN MEDIA RELATION (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bagian Public Relation Hartono Lifestyle Mall )*. 6, 21. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/59866>

Tajudeen, F. P., Jaafar, N. I., & Ainin, S. (2018). Understanding the impact of social media usage among organizations. *Information and Management*, 55(3), 308–321. <https://doi.org/10.1016/j.im.2017.08.004>

Wahyudi, F. (2016). Pola Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Asap Di Riau. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–15.

Yulianti, D. (2019). *Oleh :PENYELENGGARAAN HUMAS DALAM MENGELOLA INFORMASI PUBLIK ( STUDI KASUS HUMAS PEMERINTAH KOTA JAMBI DALAM MEMGELOLA PESAN PADA AKUN INSTAGRAM TAHUN 2018 ) SKRIPSI*.

## WEBSITE

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200904122850-20-542765/jokowi-perintahkan-panglima-tni-dan-kapolri-awasi-warga> (diakses pada 25 september 2020, pada pukul 10.00 WIB )

<https://www.liputan6.com/news/read/4202560/cegah-covid-19-jokowi-social-distancing-paling-penting-saat-ini> (diakses pada 25 september 2020, pada pukul 10.00 WIB)

<https://www.solopos.com/rekor-tertinggi-positif-covid-19-sukoharjo-sehari-tambah-33-kasus-1073387> (diakses pada 25 september 2020, pada pukul 10.00 WIB)

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> (diakses pada 24 september 2020, pada pukul 10.00 WIB)

<https://jateng.tribunnews.com/2020/05/21/penyebab-sukoharjo-peringkat-2-terbanyak-kasus-corona-di-jateng-yunia-warga-tak-disiplin> (diakses pada 25 september 2020, pada pukul 10.00 WIB)

<https://www.harianmerapi.com/news/2020/04/01/94175/polres-sukoharjo-semprot-massal-disinfektan-di-12-kecamatan> (diakses pada 1 oktober 2020, pada pukul 17.00 WIB)

<https://tribatanews.sukoharjo.jateng.polri.go.id/upaya-cegah-penyebaran-corona-polres-sukoharjo-lakukan-penyekatan-pemudik/> (diakses pada 1 oktober 2020, pada pukul 17.00 WIB)

<https://www.solopos.com/tertinggi-se-soloraya-jumlah-kasus-covid-19-di-sukoharjo-kembali-salip-kota-solo-1073602> (diakses pada 1 oktober 2020, pada pukul 17.00 WIB)



<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/02/140000265/melihat-peningkatan-kasus-corona-di-indonesia-selama-7-bulan-pandemi?page=all> (diakses pada 3 oktober 2020, pada pukul 13.00 WIB)

<https://www.alinea.id/nasional/pelibatan-tni-polri-dalam-penegakan-protokol-kesehatan-b1ZRM9wp8> (diakses pada 3 oktober 2020, pada pukul 13.00 WIB)

<https://news.okezone.com/read/2020/04/18/512/2201361/polisi-di-sukoharjo-modifikasi-motor-patroli-jadi-penyemprot-disinfektan> (diakses pada 3 oktober 2020, pada pukul 13.00 WIB)

<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> (diakses pada 3 oktober 2020, pada pukul 13.00 WIB)